

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DALAM PERSPEKTIF *STRENGT, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS (SWOT)*: STUDI DI SD NEGERI 42 AMPENAN

Nurhandayani Hasanah¹, M. Sobry², dan Erna Anggraini³

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram

Email: [^nurhandayani929@gmail.com](mailto:nurhandayani929@gmail.com), [^m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id](mailto:m.sobrysutikno@uinmataram.ac.id),

[^Ernaanggraini@uinmataram.ac.id](mailto:Ernaanggraini@uinmataram.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya virus *covid-19* yang mengakibatkan seluruh negara untuk *lockdown*, sehingga langkah pemerintah untuk tidak meluasnya penyebaran virus *covid-19* ini terutama dalam bidang pendidikan yaitu menerapkan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran daring dalam dunia pendidikan dengan memaknai apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau dengan analisis *strength, weakness, opportunities, dan threats (SWOT)* pada masa pandemi di SD Negeri 42 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua SDN 42 Ampenan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 42 Ampenan dalam perspektif *strength, weakness, opportunities, dan threats* memiliki 1) *Strength* (kekuatan): *pertama* guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan dapat memilih model serta metode yang menarik guna dapat terlaksana tujuan pembelajaran. *Kedua* kemampuan guru, peserta didik dan orang tua meningkat dalam menggunakan teknologi. *Ketiga* proses pembelajaran daring yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, serta memberikan tambahan referensi pembelajaran sebagai pembanding dan meningkatkan kemampuan. 2) *Weakness* (kelemahan): *pertama* kurangnya sarana dan prasarana bagi peserta didik, *kedua* kemampuan sebagian anak tidak maksimal dalam belajar, *ketiga* kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak. 3) *Opportunities* (peluang): pertama, membangun sikap aktif bertanya dan kritis dalam diri peserta didik. *Kedua*, integrasi teknologi dengan SDM (guru dan peserta didik) yang memberikan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) *Threats* (ancaman): *pertama* kesehatan anak terganggu karena kecanduan bermain *gadget*, *kedua* pergeseran cara pandang belajar. *Ketiga*, tidak optimalnya sistem pengajaran guru.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, *SWOT*, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Sejarah baru dalam tatanan dunia berubah di akhir Tahun 2019 akibat munculnya wabah virus *Covid-19* atau istilah dikenal dengan virus *Corona*. Virus *Corona* muncul di Negara Tirai bambu (Cina) tepatnya Kota Wuhan. Asal usul tersebut disebabkan karena kebiasaan masyarakat mengkonsumsi makanan terbilang ekstrem yaitu kelelawar. Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya juga menekankan pada penularan virus *Corona* yang utama yaitu kelelawar yang ditularkan ke manusia. Virus *Corona* dapat menyebar lewat tetesan cairan yang keluar dari mulut melalui udara ketika seseorang berinteraksi dan saat batuk atau bersin dengan tidak menutup mulutnya bukan hanya lewat udara namun sentuhan atau jabat tangan juga dapat menyebabkan

meluasnya penyebaran virus *Corona*, sehingga kita dianjurkan untuk mencuci tangan, tidak bersentuhan, dan jaga jarak.¹

Langkah pemerintah dalam mengurangi penularan virus *Covid-19* yaitu diberlakukannya aturan untuk tetap di rumah, *social and physical distancing*, pelarangan mudik, belajar di rumah, beribadah di rumah dan bekerja di rumah. Beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi, secara lebih sigap pemerintah menetapkan untuk melakukan pembelajaran secara daring (*online*) yang semulanya tatap muka dengan bertemu langsung. Sehingga berdampak pada guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitarnya.²

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* melalui jaringan internet yang dilakukan di tempat yang terpisah antara peserta didik dan guru diwaktu yang sama, dengan memanfaatkan teknologi di zaman modern sekarang serta bimbingan dari orang tua. Sehingga dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar di manapun dan kapunpun melalui *gadget* dari masing-masing wali murid. Dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan *google classroom* peserta didik dapat berhasil dalam belajar sesuai dengan metode dari orang tuanya ketika mengajar dan karakteristik dari peserta didik tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hutomo, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang sangat berperan penting di masa pandemi sekarang ini. Pembelajaran daring bertujuan untuk menghubungkan antara peserta didik dengan guru untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermutu baik dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik sehingga dapat terlaksananya suatu proses kegiatan belajar mengajar.³

Dengan semakin meluasnya penyebaran virus *Covid-19* pemerintah mengeluarkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* Nomor 4 Tahun 2020. Pemerintah NTB mengambil sikap dengan Surat Edaran No. 420/3320.UM/Dikbud yang ditujukan kepada Bupati/Walikota se-NTB, kepala dinas dikbud NTB dan Kakanwil Kemenag NTB tentang penyelenggaraan pembelajaran di Satuan Pendidikan di Masa Pandemi *Covid-19*.

Surat edaran tersebut berisikan tentang pembelajaran dilakukan dengan belajar dari rumah secara daring/luring/*online*/modul dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan disesuaikan dalam pembelajaran secara daring/luring/*online*, pelaksanaan ini berlaku sampai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan kondisi dan keadaan.⁴

Pembelajaran daring memerlukan kesiapan dari seluruh pihak baik peserta didik dan orang tua yang mendampingi dan guru yang memberikan pengajaran terhadap peserta didik. Salah satunya menjadi faktor pendukung diantaranya adalah sarana prasarana berupa laptop, hp, internet dan lainnya yang dianggap menjadi dukungan dalam proses pembelajaran daring. Sebagaimana yang dikatakan agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, diperlukan persiapan oleh pihak sekolah dan orangtua wali murid. Pihak sekolah memberikan fasilitas kepada guru berupa perangkat laptop atau *handphone* dan paket internet yang diperlukan. Sedangkan pihak orang tua mempersiapkan perangkat *handphone* dan kuota internet serta pendampingan terhadap putra putrinya.⁵

¹Fransiska Keron Ola, *Virus Corona Mendekap Pertiwi*, (Sulawesi: CV. Kaaffah Learning Center, 2020), hlm. 3.

²Henry Aditia Rigitanti. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal elementry School*, Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, hlm. 297.

³Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi", *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, Juni-Desember 2020, hlm. 224.

⁴Suara NTB, "Pelarangan Tatap Muka di Lembaga Pendidikan" dalam <http://www.suarantb.com/gubernur-ntb-larang-satuan-pendidikan-laksanakan-kbm-tatap-muka/>, diakses tanggal 10 November 2020, pukul 20.00.

⁵Despa Ayuni, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Obsesi*, Volume 5, Issue 1, Juni 2020, hlm. 415.

Maka untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran daring dalam dunia pendidikan perlu adanya kajian tentang memaknai apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pembelajaran daring dalam dunia pendidikan. Tujuan dilakukannya analisis *SWOT* untuk melahirkan strategi serta pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Rachman dalam jurnal, salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model *SWOT*. Analisis *SWOT* adalah salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor *eksternal* dan *internal* yaitu *Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*. Proses menganalisis pembelajaran daring akan selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan dan kebijakan dari sebuah organisasi atau lembaga pendidikan melalui faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi sekarang ini dimasa pandemi. Penggunaan analisis *SWOT* ini diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang akan diteliti. Peningkatan mutu ini dapat dilihat dari *input*, proses, dan *output* yang ada di sekolah tersebut.⁶

Identifikasi permasalahan dan isu diatas menunjukkan dasar awal dibutuhkan kajian mendalam untuk mengetahui serta menganalisis sejauh mana tingkat kecakapan, kesempatan serta keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi dalam menunjang proses mutu pendidikan di Indonesia khususnya di Mataram. Sehingga ini menjadi catatan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran daring dengan membuat matriks atau pendekatan analisis *SWOT* (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) kelebihan, kekurangan, dan ancaman serta kesempatan atau peluang di SD Negeri 42 Ampenan Kota Mataram.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran

Isitilah pembelajaran bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasannya, masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda yaitu sebagai berikut :

Menurut Husamah, pembelajaran yaitu suatu proses atau usaha sadar dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik guna untuk merubah tingkah laku peserta didik, dengan perubahan tersebut peserta didik mendapatkan kemampuan dan pengetahuan yang baru.⁷ Menurut Dimayati, pembelajaran merupakan suatu usaha guru yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru sehingga tercapainya tujuan kurikulum atau pembelajaran yang telah di rencanakan.⁸ Gagne dan Briggs dalam Sobry mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar).⁹

⁶ Ibnu Rochman, “Analisis *SWOT* dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)”, *Al-Iman Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 3, Nomor 1, 2019, hlm. 39.

⁷Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hlm 285.

⁸Dimayati, *Mudjiono Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

⁹M.Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm 23.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran yaitu penyampaian suatu proses pengetahuan atau informasi oleh pendidik kepada peserta didik dengan bantuan sumber belajar dan fasilitas lainnya sehingga tercapainnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan dapat merubah tingkah laku dari peserta didik.

B. Pengertian Pembelajaran daring

Istilah pembelajaran daring atau *e-learning* pada saat ini sudah tidak asing didengar, dengan nama lain yang populer yaitu pembelajaran *online (online learning)* atau juga dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*).¹⁰ Istilah pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi ini sudah banyak di kenal oleh para ahli, sehingga mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang pembelajaran daring, berikut ini pengertian pembelajaran daring menurut para ahli.

Menurut Hutomo, pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan yang menghubungkan antara peserta didik dengan pendidik dengan melalui jaringan internet sehingga tercapainnya proses kegiatan pembelajaran yang bermutu yang dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik sehingga dapat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar.¹¹

Menurut Eko, pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran dalam jaringan yang memanfaatkan *gadget* yang tersambung dengan internet sehingga dapat terjadi interaksi antara peserta didik atau pendidik dengan pendidik, yang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dalam situasi apa saja.¹²

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang memanfaatkan *gadget* yang tersambung dengan internet sehingga dapat terjadinya proses kegiatan belajar mengajar.

C. Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Meidawati dalam buku Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring memiliki manfaat, yaitu pertama dapat menjalin interaksi sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua antara peserta didik dengan peserta didik dapat terlaksana kegiatan berdiskusi dan komunikasi tanpa adanya guru secara langsung di depannya, ketiga dapat terlaksana komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid, keempat memiliki waktu yang tidak terbatas selama 24 jam, guru bisa mengoreksi hasil dari peserta didik kapanpun dan dimanapun, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video kemudian peserta didik dapat mengunduh materi yang telah di berikan oleh guru.¹³

D. Prinsip Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam memanfaatkan teknologi digital pada era industri 4.0 dapat mengakibatkan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika dalam penggunaanya tidak tepat guna.

¹⁰Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April 2020, hlm 56.

¹¹ Hutomo Atman Maulana, "Persepsi ..., hlm. 225.

¹²Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", *Jurnal Indonesian Language Education and Literature*. Volume 3, Nomer 1, Desember 2017, hlm 101.

¹³Albert Efendy Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm 2.

Oleh karena itu, memahami prinsip dalam pembelajaran daring adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk dapat terlaksana pembelajaran daring.¹⁴

Menurut Padjar dalam Albert Efendi Pohan, prinsip pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.
2. Sistem pembelajaran harus bersifat individu tidak saling bergantungan dengan peserta didik lain sehingga tidak menimbulkan kerumunan.
3. Ketika guru merencanakan memberikan materi dan tugas, peserta didik mudah dalam menyelesaikannya sehingga tidak membebani peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran daring yaitu tidak menyulitkan siswa dalam hal penugasan sehingga guru memberikan tugas yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat individu tidak berkelompok.

E. Kebijakan Pembelajaran Daring

1. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan dasar hukum atau aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring mempunyai landasan hukum yang dibuat oleh pemerintah, berikut ini adalah rumusan dasar hukum pembelajaran daring di masa pandemi :

- a. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan;
- b. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan *Covid-19* pada Perguruan Tinggi;
- c. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *Corona*.¹⁵

2. Ketentuan Pembelajaran Daring

- a. Pembelajaran bersifat mandiri dan peserta didik tidak sulitkan untuk menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Peserta didik diberikan pengetahuan tentang pandemi *Covid-19*.
- c. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik dan fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Pemberian *feedback* dari hasil kerja peserta didik bersifat kualitatif dari guru, sehingga tidak dengan nilai atau kuantitatif.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring memiliki dasar hukum dan ketentuan, sehingga menjadi pedoman bagi para Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan dan menerapkan pembelajaran daring.

¹⁴Susilahudin Putrawangsa dan Uswatun Hasanah, “Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Tatsqif, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 16, Nomer. 1, Juni 2018, hlm 44.

¹⁵Albert Efendy Pohan, *Konsep ...*, hlm 9.

¹⁶Sri Gusti dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Sumatera: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 90.

2. Media Pembelajaran Daring

Beberapa *platform* atau media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google meet*, *V-Class*, *Google class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook live*, *YouTube live*, *schoology*, *WhatsApp*, *email*, *massanger*, dan *google meet*.¹⁷ Sehingga kebanyakan guru dan siswa sekarang menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena memiliki akses yang mudah dan praktis dalam menggunakannya.

F. Masa Pandemi

Pandemi merupakan wabah yang menyebar secara global yang dominan terjadi di daerah geografis yang luas. Sehingga wabah ini menjadi problem besar yang dialami oleh masyarakat di dunia. Contohnya wabah virus *Covid-19* yang saat ini sedang menyebar luas di seluruh dunia yang mengakibatkan kematian.¹⁸

Virus *Corona* yaitu jenis virus yang bisa menyebabkan kematian dengan ditandai dengan penyebab gejala yang besar hingga sederhana. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah terjadi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gelaja umum infeksi *Covid-19* antara lain yang menyerang sistem pernapasan pada manusia seperti terjadinya demam, batuk, sesak napas, dan lain-lain.¹⁹

Virus *Corona* menyerang berbagai golongan usia, baik dari usia muda hingga tua. Virus ini telah melanda berbagai negara terutama di Indonesia. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran terjadinya virus *Corona* mulai dari menerapkan pola hidup sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, menutup mulut ketika bersin dan batuk hingga diwajibkan menggunakan masker, menjaga jarak atau *social distancing*, pelarangan mudik, hingga menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar.²⁰

Dalam menyikapi hal di atas maka Kementerian Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisikan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Satu hal penting yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah pemberlakuan kegiatan belajar mengajar dari rumah atau pembelajaran daring / jarak jauh bagi guru dan peserta didik. Sehingga aktivitas pembelajaran di sekolah diliburkan dan proses belajar mengajar berpindah dari sekolah menjadi di rumah. Peserta didik dan guru harus berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara maya atau *online* yang dilakukan melalui belajar mandiri di rumah dengan dampingan orang tua. Hal ini menjadi solusi agar pendidikan terus mendapatkan perhatian dan tidak menjadi terhalangnya proses belajar mengajar selama pembelajaran *online* berlangsung guna mewujudkan SDM Unggul Indonesia Maju. Maka dari itu diperlukan adanya penguatan pendidikan selama berlangsungnya *Social Distancing*. Guru dan orang tua harus berkolaborasi dalam melakukan penguatan pendidikan tersebut.²¹

¹⁷ Albert Efendi Pohan, *Konsep ...*, hlm 11.

¹⁸Moch. Subekhan, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di era 4.0*, (Banten: Makmood Publishing, 2020), hlm 34.

¹⁹Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak ... , hlm 56.

²⁰Eko Febri Siregar dan Eva Damila, "Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Selama Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan", *Jurnal Imliah Aquinas*, Volume 3, Nomer 2, Juli 2020, hlm 305.

²¹Eko Febri Siregar dan Eva Damila, "Pembelajaran ... , hlm 306.

G. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Kata analisis dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dengan dugaan dengan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²²

Analisis *SWOT* merupakan singkatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* yakni kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam suatu rencana. Pengertian analisis *SWOT* menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Freddy Rangkuti, analisis *SWOT* diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).²³

Sedangkan Gitosudarmo memaparkan bahwa *SWOT* merupakan pendekatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats*, yang dapat diterjemahkan menjadi: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Terjemahan tersebut sering disingkat menjadi “KEKEPAN”. Dalam metode atau pendekatan ini kita harus memikirkan tentang kekuatan apa saja yang kita miliki, kelemahan apa saja yang melekat pada diri atau Lembaga Pendidikan kita kemudian kita juga harus melihat kesempatan atau *opportunity* yang terbuka bagi kita dan akhirnya kita harus mampu untuk mengetahui ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan yang menghadang di depan kita.²⁴

2. Penerapan Analisis SWOT

Analisis perspektif *SWOT* melihat bagaimana penerapannya dalam Pendidikan di sekolah terutama di SD Negeri 42 Ampenan saat melaksanakan pembelajaran daring baik yang di lihat dari segi guru, siswa, dan sarana prasarana. Berikut ini adalah penjelasan tentang penerapan *SWOT*:

- a. *Strengths*-kekuatan merupakan suatu bentuk kekuatan dalam memajukan mutu Pendidikan sekolah. Misalnya kekuatan dalam pembelajaran daring, dengan mengetahui kekuatan dari pembelajaran daring maka dapat memajukan sekolah, dan dapat mempertahankan serta memperkuat kelebihan yang menjadi kekuatan dari pembelajaran daring tersebut.²⁵
- b. *Weakness*-kelemahan merupakan kondisi yang menunjukkan minimnya kapasitas serta kuantitas yang di miliki tenaga pendidik maupun peserta di dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam hal ini diantaranya, fenomena empiris observasi peneliti amati yakni peserta didik mengalami kesulitan dalam membeli kuota yang harganya cukup mahal jika di beli setiap hari, sedangkan dari tenaga pendidik kuota yang digunakan menggunakan wifi yang tersedia di sekolah.
- c. *Opportunity* merupakan peluang bagi pendidik dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu lebih fleksibilitas dalam waktu belajar dan mengerjakan tugas yang dapat dikerjakan dimanapun dan kapanpun. Selain itu untuk lebih dekat lagi dengan keluarga yang semula sibuk dengan urusan masing-masing, namun kini dengan adanya

²²Moh. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 38.

²³Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.19

²⁴Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE. Hanafi, 2001), hlm. 115

²⁵Fajar Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT*, (Quadrant: Yogyakarta, 2016), hlm 13.

pandemi kita dianjurkan tetap berada di rumah saja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Henry Aditia Rigianti dalam jurnal yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara” mengatakan bahwa untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, maka pemerintah menetapkan aturan untuk tetap berada di rumah saja, *social and physical distancing*, pelarangan mudik, belajar di rumah, beribadah di rumah dan bekerja di rumah.²⁶

- d. *Threats*-ancaman, dengan adanya pembelajaran daring maka akan berdampak pada peserta didik yang semulanya jauh dari *handphone* namun sekarang harus menggunakan *handphone* bahkan sampai kecanduan, berdasarkan hasil observasi peserta didik mengalami gangguan kesehatan pada peserta didik yaitu seperti sakit kepala dan mata memerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi dalam perspektif *Strengths, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)*. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan suatu data yang ditemukan di lapangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau naratif sehingga memberikan dukungan terhadap apa yang dijelaskan dalam laporan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti tidak memperoleh data dengan cara statistik atau bentuk hitungan tapi lebih pada melihat fenomena dan mendapatkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.²⁷

Sumber data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi penelitian ini antara lain: Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti dalam melakukan suatu kegiatan penelitian yang akan diteliti.²⁸ Dalam sumber data primer ini yang menjadi sumber primer adalah sebagai berikut: 1) Kepala sekolah SD Negeri 42 Ampenan, 2) Guru kelas SD Negeri 42 Ampenan, 3) Peserta didik di SD Negeri 42 Ampenan, 4) Wali murid atau orang tua siswa, 5) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan tambahan pelengkap terhadap data penelitian yang berupa dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, jurnal, SMS, dan lain-lain) foto, film, video dan segala sesuatu yang dapat menunjang data primer.²⁹

Sumber data sekunder dalam dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi tertulis atau berupa foto, dokumen, tabel serta data yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada di SD Negeri 42 Ampenan. Serta hal-hal yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini secara tidak langsung tentang analisis pembelajaran daring di masa pandemi dalam perspektif *SWOT*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga tahap yaitu reduksi data, *display* data (penyajian data), dan verifikasi data (kesimpulan).³⁰

²⁶Henry Aditia Rigianti. “Kendala..., hlm. 297

²⁷ Albi Anggito dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 11.

²⁸Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Airlangga, 2001), hlm 128.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*., Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, hlm. 279.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength

Strength/ kekuatan terhadap pelaksanaan pembelajaran hakikatnya memberikan kemajuan akibat dari adanya teknologi, terlebih dimasa pandemi dengan basis IT dengan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai *tools* (Alat) pembelajaran seperti *WA*, *google meet*, dan metode pembelajaran lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Budiana dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis bahwa “Pengembangan dan penggunaan Teknologi Informasi, dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat membuat reformasi untuk sistem pendidikan yang lebih baik”.³¹

Adanya teknologi dalam mendukung pembelajaran dimasa pandemi memberikan efektif dan efisiensi pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani dalam jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*” yaitu “Perkembangan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran dalam jaringan (daring)”. Perkembangan teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan saat pandemi *COVID-19*. Teknologi pendidikan dapat memberikan kemudahan informasi serta penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak menjadi kendala terkhusus pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan ciri khas, antusias, dan perkembangan yang cepat saat ini serta berkaitan dengan generasi muda/millenial di saat pandemi *COVID-19* mengakibatkan teknologi pendidikan merupakan solusi aktif yang tepat dan efisien yang dapat dimanfaatkan guna menunjang pembelajaran mandiri saat ini.³²

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Weakness

Minimnya fasilitas yang memadai bagi peserta didik seperti tidak sepenuhnya memperoleh kuota dari kemendikbud, kemampuan dengan peserta didik susah menyesuaikan pembelajaran daring sehingga memerlukan pendampingan dan pengawasan oleh orang tua. Sebagaimana dikatakan oleh Henry Aditia Rigiant “proses pelaksanaan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Pada minggu awal kegiatan pembelajaran daring, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan dari orang tua mulai berkurang. hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak.”³³

Disisi lain dikatakan oleh Fenny Indriyani dan Yusnani dalam jurnal yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang mengatakan bahwa Pada situasi pelaksanaan pembelajaran daring ini

³¹ Budiana, Sjafirah, dan Bakti, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis bahwa, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 4, No. 1, Mei 2015, hlm. 60.

³² Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 21 Nomor 2 September 2020, hlm. 56.

³³ Henry Aditia Riganti. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal elementry School*. Volume 7, Nomor 2, Juli 2020, Hlm. 300.

tetap ada beberapa hal yang menjadi kesulitan bagi orang tua yaitu dalam mengontrol aktivitas belajar anak di rumah, selain itu fasilitas belajar daring seperti membeli *gadget* dan kuota internet.³⁴

C. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif *Opportunities* (peluang)

Memberikan sikap kritis kedepannya pada peserta didik disebabkan karena situasi dan kondisi serta kemudahan akses dan informasi peserta didik dalam memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan Khairina Afni yaitu “pembelajaran daring ini dapat membentuk jiwa kemandirian belajar, dan juga mendorong interaksi antar siswa, terutama untuk siswa yang biasanya tidak aktif berbicara maka akan dapat lebih leluasa menyampaikan pendapat/pertanyaannya via tulisan melalui aplikasi *whatsapp* jika dilakukan pembelajaran daring seperti saat ini.”³⁵

Disisi lain dikatakan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk “Dalam proses pelaksanaan belajar dan mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan salah satu bimbingan dari pengajar untuk senantiasa memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi pembelajar didalam melakukan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*”.³⁶

Berikut ini perdebatan berbagai macam teori *SWOT* menurut para ahli sebagaimana teori yang digagas oleh Rangkuti mengenai *Opportunities* (peluang) yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan dan memberikan peluang berkembang bagi Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa depan.³⁷ Disisi lain dikatakan oleh David,Fred R Peluang adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan pendidikan.³⁸ Jadi, peneliti menarik kesimpulan tentang peluang yaitu suatu kesempatan yang menguntungkan yang akan di alami oleh Lembaga Pendidikan di masa yang akan datang.

D. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif *Threats* (ancaman)

Ancaman tersebut menjadi kendala serta perhatian khusus yang perlu ditindak lanjuti sekaligus mencari opsi kebijakan untuk menerapkan kebijakan dengan pengawasan oleh orang tua. Kecanduan dalam kemajuan akses juga dapat mempengaruhi pola pikir yang menjadikan peserta didik memiliki ketergantungan khususnya bagi siswa yang masih perlu pendampingan. Sebagaimana hasil *research* tentang dampak penggunaan *gadget* adalah membuat kesehatan penglihatan anak terganggu bahkan akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran akibat kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sebagaimana dikatakan oleh Kartini dkk dampak negatif bagi peserta didik dalam penggunaan teknologi seperti *gadget*, komputer, dll yang berlebihan dan secara terus menerus akan mengganggu fungsi penglihatan, juga dapat menyebabkan kelelahan okular dan fisik.

Gangguan kesehatan akibat penggunaan gawai adalah kelelahan mata karena terus menerus menatap layar monitor. Bagi seorang anak kondisi kelelahan mata dapat menyebabkan gangguan perilaku seperti gangguan emosi, sosial maupun konsentrasi, gangguan tidur,

³⁴ Ramanta, D., & Dwi Widayanti, F. Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 0(0), 61–67.

³⁵ Khairina Afni, Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan vol.6, No.2, Desember 2020, hlm. 82.

³⁶ Unik Hanifah Salsabila, dkk, Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Desember 2020, Hlm. 7.

³⁷ Grewal & Levy. *Marketing*. New York: Mc.Graw Hill, 2008, hlm. 35.

³⁸ David, Fred R, *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2005, hlm. 47.

kegemukan, prestasi menurun, mata kering, mata merah, iritasi mata, rasa terbakar pada mata, penglihatan kabur, penglihatan ganda, lambat dalam mengubah fokus, perubahan persepsi warna, sekresi air mata yang berlebihan, sensitif cahaya/silau, nyeri kepala, dan rasa sakit pada leher, bahu dan punggung, bahkan menyebabkan masalah kekerasan.³⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan dapat disimpulkan bahwa Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif *Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT)* Studi di SD Negeri 42 Ampenan yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran daring dalam perspektif *Strengths*: pertama guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan dapat memilih model serta metode yang menarik guna dapat terlaksana tujuan pembelajaran. Kedua kemampuan guru, peserta didik dan orang tua meningkat dalam menggunakan teknologi. Ketiga proses pembelajaran daring yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, serta memberikan tambahan referensi pembelajaran sebagai pembanding dan meningkatkan kemampuan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran daring dalam perspektif *Weakness*: pertama kurangnya sarana dan prasarana bagi peserta didik, kedua kemampuan sebagian anak tidak maksimal dalam belajar, ketiga kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak.
3. Pelaksanaan Pembelajaran daring dalam perspektif *Opportunities*: pertama, membangun sikap aktif bertanya dan kritis dalam diri peserta didik. Kedua, integrasi teknologi dengan SDM (guru dan peserta didik) yang memberikan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Pelaksanaan Pembelajaran daring dalam perspektif *Threats*: pertama kesehatan anak terganggu karena kecanduan bermain *gadget*, kedua pergeseran cara pandang belajar. Ketiga, tidak optimalnya sistem pengajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, dan Prima Ayu Rizqi Mahanani, Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 21 Nomor 2 September 2020.
- Albert Efendy Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020.
- Albi Anggitto dan Johan, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Ali, Wawancara, Pagutan 23 Maret 2021.
- Anhar Wawancara, Pagutan, 27 Maret 2021
- Budiana, Sjafirah, dan Bakti, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis bahwa, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Mayarakat*, Vol. 4, No. 1, Mei 2015.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Airlangga, 2001.
- David, Fred R, *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Despa Ayuni, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi *Covid-19*", *Jurnal Obsesi*, Volume 5, Issue 1, Juni 2020.
- Dimayati, *Mudjiono Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

³⁹ Kartini dkk, Penyuluhan Menjaga Kesehatan Mata Anak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemik Covid-19, *Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, Volume 2, Nomor 1, hlm. 23.

- Eko Febri Siregar dan Eva Damila, “Pembelajaran Online Sebagai Bentuk Penguanan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 03 Kota Medan”, *Jurnal Imliah Aquinas*, Volume 3, Nomor 2, Juli 2020.
- Eko Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi”, *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.
- Fajar Nur’aini, *Teknik Analisis SWOT*. Quadrant: Yogyakarta, 2016.
- Fransiska Keron Ola, *Virus Corona Mendekap Pertiwi*, (Sulawesi: CV. Kaaffah Learning Center, 2020.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Grewal & Levy. *Marketing*. New York: Mc.Graw Hill, 2008, hlm. 35.
- Hariani, *Wawancara*, Pagutan, 24 Maret 2021.
- Henry Aditia Rigianti. “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal elementry School*. Volume 7, Nomor 2, Juli 2020.
- Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Hutomo Atman Maulana, “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi”. *Jurnal Pendidikan*, Volume 7, Nomor 2, Juni-Desember 2020.
- Ibnu Rochman, “Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)”, *Al-Iman Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Volume 3, Nomer 1, 2019.
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Hanafi, 2001.
- Kartini dkk, Penyuluhan Menjaga Kesehatan Mata Anak Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemik Covid-19, *Jurnal Wahana Abdin. Sejahtera*, Volume 2, Nomor 1.
- Khairina Afni, Dampak Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, vol.6, No.2, Desember 2020.
- M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Marhaen, *Wawancara*, Pagutan 24 Maret 2021.
- Moch. Subekhan, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Pencegahan Penyebaran Covid-19 di era 4.0*, (Banten: Makmood Publishing, 2020
- Moh. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press, 2003
- Mustika, *Wawancara*, Pagutan, 22 Maret 2021.
- Nila, *Wawancara*, Pagutan, 25 Maret 2021.
- Ramanta, D., & Dwi Widayanti, F. Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Putra Indonesia Malang pada Masa Pandemi COVID-19. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 0(0), 61–67.
- Siti Husnah, *Wawancara*, 24 Maret 2021.
- Sri Gusty dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Sumatera: Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suara NTB, “Pelarangan Tatap Muka di Lembaga Pendidikan” dalam <http://www.suarantb.com/gubernur-ntb-larang-satuan-pendidikan-laksanakan-kbm-tatap-muka/>, diakses tanggal 10 November 2020, pukul 20.00.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.
- Suparman, *Wawancara*, Pagutan, 22 Maret 2021.

Susilahudin Putrawangsa dan Uswatun Hasanah, “Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0 Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Tatsqif, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Volume 16, Nomor. 1, Juni 2018

Syila, *Wawancara*, Pagutan 23 Maret 2021.

Tri wahyuni, *Wawancara*, Pagutan 24 Maret 2021

Unik Hanifah Salsabila, dkk, Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Desember 2020.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, April 2020

Zaki, *Wawancara*, Pagutan 2 Mei 2021